

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang determinan kejadian TB-RO di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2023 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi dan Frekuensi Kejadian TB-RO serta Determinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019-2023.
 - a. Kejadian TB-RO di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023 terhitung tinggi dengan total kasus mencapai 446 kasus dari total 19 wilayah administratif kabupaten dan kota.
 - b. Rata-rata kasus TB-RO di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan variasi yang signifikan antara wilayah administratif. Rata-rata kasus TB-RO tertinggi di Kota Padang dan Kabupaten Pasaman Barat, rata-rata kasus terendah di Kota Payakumbuh dan Kabupaten Kepulauan Mentawai.
 - c. Rata-rata kepadatan penduduk lebih tinggi di wilayah perkotaan daripada wilayah kabupaten. Rata-rata kepadatan penduduk tertinggi di Kota Bukittinggi dan terendah di Kabupaten Kepulauan Mentawai
 - d. Rata-rata persentase penduduk miskin di wilayah kabupaten lebih tinggi daripada wilayah kota. Rata-rata persentase penduduk miskin tertinggi di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan persentase terendah di Kota Sawahlunto.
 - e. Rata-rata persentase perokok cenderung lebih tinggi di wilayah kabupaten dibandingkan perkotaan. Rata-rata persentase perokok tertinggi di kabupaten Pasaman Barat dan terendah di Kota Pariaman.

- f. Rata-rata cakupan imunisasi BCG lebih tinggi di wilayah kota dibandingkan kabupaten. Rata-rata cakupan imunisasi terendah terdapat di Kabupaten Tanah Datar dan tertinggi di Kota Solok.
 - g. Rata-rata rasio fasilitas kesehatan per 100.000 penduduk lebih tinggi di wilayah kota dibandingkan kabupaten. Rata-rata rasio fasilitas kesehatan per 100.000 penduduk tertinggi di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan terendah terdapat di Kota Padang.
 - h. Rata-rata rasio tenaga kesehatan per 10.000 penduduk lebih tinggi di wilayah kota dibandingkan kabupaten. Rata-rata rasio tenaga kesehatan per 10.000 penduduk tertinggi di Kota Bukittinggi dan terendah di Kabupaten Agam.
2. Hasil uji korelasi antara determinan dengan kejadian TB-RO di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023.
- a. Secara keseluruhan variabel yang berhubungan dengan kejadian TB-RO di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023 adalah rasio fasilitas kesehatan dan perilaku merokok.
 - b. Berdasarkan wilayah kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, kepadatan penduduk, perilaku merokok, rasio fasilitas kesehatan dan rasio tenaga kesehatan merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian TB-RO.
 - c. Berdasarkan wilayah administratif kota, perilaku merokok dan rasio fasilitas kesehatan merupakan variabel yang berhubungan dengan kejadian TB-RO di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023.
3. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian TB-RO di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019-2023 adalah rasio fasilitas kesehatan.

6.2 Saran

1. Kepada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

- a. Mengintegrasikan layanan TB-RO secara komprehensif antara fasilitas kesehatan dan jejaring terkait untuk meningkatkan efisiensi dalam aspek pencegahan, deteksi dini, diagnosis akurat, dan manajemen pengobatan TB-RO.
- b. Memperkuat sistem rujukan berjenjang antara rumah sakit dan puskesmas guna memastikan keberlanjutan dan perawatan yang komprehensif bagi pasien TB-RO.
- c. Memperluas ketersediaan alat Tes Cepat Molekuler (TCM) di setiap fasilitas kesehatan dan jejaring terkait untuk mempercepat diagnosis TB-RO secara akurat di berbagai tingkat pelayanan kesehatan.
- d. Meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan melalui program pengembangan profesional berkelanjutan, yang mencakup pelatihan berkala, pemutakhiran pengetahuan terkini, dan pelatihan spesifik untuk memperkuat kapasitas dalam penatalaksanaan TB-RO secara komprehensif.

2. Kepada Peneliti selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lebih lanjut terkait determinan kejadian TB-RO di tingkat individu dengan menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.